FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT PENGELOLAHAN SAMPAH YANG BERADA DI PASAR OEBA KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

Yohanes Arman¹, Mariana Bunga Rabe², Rizky Semelweys Bastian Pahawu³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: nanaarman54@gmail.com, marianarabe311@gmail.com, rizkypahawu@gmail.com

Abstract

Waste management at Oeba Market, Kupang City, East Nusa Tenggara (NTT), faces various challenges that can hinder the effectiveness of the optimal waste management process. Oeba Market is one of the main trading centers in Kupang City which produces quite a large volume of waste every day, both from the activities of traders and visitors. Although various management efforts have been made by the government and the community, there are still a number of factors that hinder the creation of an efficient and sustainable waste management system.

This study aims to identify factors that hinder waste management at Oeba Market and analyze their impact on the cleanliness and health of the market environment. The research method used is normative legal research with a statutory approach. The sources of materials used include primary legal materials in the form of laws and regulations and secondary legal materials in the form of legal journals and the internet. The results of the study indicate that there are several main factors that hinder waste management at Oeba Market. These factors include low public awareness, both traders and visitors, regarding the importance of waste sorting and management, lack of human resources, limited supporting facilities such as separate trash bins for organic and non-organic waste, and a minimal number of cleaning staff which have an impact on the suboptimal waste management. In addition, the budget allocated for waste management is still very limited, and coordination between local governments, market managers, and the community regarding waste management at Oeba Market is still ineffective.

The recommendations from this study emphasize the importance of increasing public awareness through more intensive education regarding waste sorting. In addition, it is necessary to provide adequate waste management facilities, as well as increase budget allocation and resources to support more effective waste management at Oeba Market. The active role of the government and related parties is also very much needed in strengthening coordination to achieve better waste management.

Keywords: *Waste management, Hindering factors, Pasar Oeba, Environmental cleanliness, Kupang City.*

Abstrak

Pengelolaan sampah di Pasar Oeba, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas proses pengelolaan sampah secara optimal. Pasar Oeba merupakan salah satu pusat perdagangan utama di Kota Kupang yang menghasilkan volume sampah cukup besar setiap harinya, baik dari aktivitas pedagang maupun pengunjung. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya pengelolaan oleh pemerintah dan masyarakat, masih terdapat sejumlah faktor yang menghalangi terciptanya sistem pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pengelolaan sampah di Pasar Oeba serta menganalisis dampaknya terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan undang-undang. Sumber bahan yang digunakan mencakup bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan bahan hukum sekunder berupa jurnal hukum serta internet. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menghambat pengelolaan

sampah di Pasar Oeba. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, baik pedagang maupun pengunjung, mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, kurangnya sumber daya manusia, terbatasnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, serta jumlah petugas kebersihan yang minim yang berdampak pada ketidakmaksimalan pengelolaan sampah. Selain itu, anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan sampah juga masih sangat terbatas, dan koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola pasar, serta masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Pasar Oeba masih kurang efektif. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi yang lebih intensif mengenai pemilahan sampah. Selain itu, diperlukan pengadaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta peningkatan alokasi anggaran dan sumber daya untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif di Pasar Oeba. Peran aktif pemerintah dan pihak-pihak terkait juga sangat diperlukan dalam memperkuat koordinasi untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih baik.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, Faktor penghambat, Pasar Oeba, Kebersihan lingkungan, Kota Kupang.

LATAR BELAKANG

Lingkungan yang bersih merupakan suatu keinginan dan impian dari semua orang yaitu karena dengan adanya lingkungan yang bersih dan tertata rapi orang-orang akan merasakan hidup yang nyaman dan damai serta jauh dari berbagai penyakit yang dapat timbul dari tumpukan sampah ataupun dari pencemaran lingkungan. Lingkungan yang bersih itu ialah lingkungan yang bebas dari berbagai macam pencemaran seperti pencemaran melalui udara yang dihasilkan dari perbuatan ataupun kegiatan manusia itu sendiri. Kualitas lingkungan yang baik meliputi lingkungan yang sehat, bersih, dan asri sehingga nyaman untuk ditinggali dibandingkan dengan lingkungan yang kotor. Sebaliknya lingkungan yang tidak bersih (lingkungan yang kotor) merupakan lingkungan yang tercemar akibat dari ulah manusia itu sendiri yang akhirnya mengakibatkan timbunannya sampah di sekitar lingkungan, sehingga lingkungan tercemar tersebut tidak dapat memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut. Untuk itu agar dapat mewujudkan suatu lingkungan yang bersih maka tidak akan terlepas kaitannya dengan masalah sampah. Makin menumpuknya volume sampah karena adanya penambahan penduduk yang semakin meningkat dan disertai dengan adanya aktivitas manusia yang semakin berkembang dan pembangunan yang berkembang berdampak pada banyaknya sisa atau bekas makanan dan sisa barang industri atau yang biasa dikenal dengan sampah akan bertambah. Menurut Menteri Negara Lingkungan Hidup, sampah adalah sisa usaha atau kegiatan yang berwujud padat baik

berupa bahan organik maupun bahan anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap tidak berguna lagi, sehingga dibuang ke lingkungan.

Setiap harinya manusia dengan berbagai kegiatannya baik berupa kegiatan dalam menjalankan usahanya maupun dalam kegiatan rumah tangga, menghasilkan sampah. Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat berupa zat organik maupun zat anorganik. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keter pakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya. Hadirnya Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, memberikan legitimasi yuridis bagi paradigma baru terkait dengan pengelolaan sampah di Indonesia. Paradigma baru pengelolaan sampah ini diderivasi dari hak konstitusional yang diatur dalam Pasal 28H ayat (1) Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak setiap orang. Paradigma baru pengelolaan sampah melihat sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 memberikan kewenangan penyelenggaraan pengelolaan sampah kepada Pemerintah Kabupaten/Kota. Dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah, Undang - Undang No 18 Tahun 2008 menghendaki adanya pemetaan peran para aktor, yakni Pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sebagai suatu kesatuan yang saling bekerja sama. Hal ini menandakan bahwa Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menghendaki Peraturan Daerah yang melakukan penjabaran wajib mengadopsi prinsip-prinsip good governance (pemerintahan yang baik).

Kota Kupang atau juga biasa di juluk sebagai kota kasih adalah ibu kota dari Nusa Tenggara Timur yang mana pada tahun 2022 berada ditingkat ke lima (5) menjadikan sebagai kota terkotor dengan timbunan sampah paling banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Timbunan sampah di Kota Kupang ini dari tahun 2020 sampai tahun 2022 semakin meningkat. Pada tahun 2020 saja jumlah pertumbuhan penduduk 442.758 jiwa, jumlah timbunan sampah sebanyak 79.382,39 ton. Pada tahun 2021 timbunan sampah meningkat menjadi sebanyak 80.803,34 ton dengan

jumlah penduduk 455. 847 jiwa, kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 83. 192, 63 ton dengan jumlah penduduk mencapai 468. 913 jiwa. (Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang).

Dari data yang tertera ini dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk bisa mempengaruhi timbulan sampah menjadi lebih banyak, yang mana dalam data tersebut menunjukkan jumlah penduduk dari tahun 2020 sampai tahun 2022 terus meningkat yang menyebabkan timbulan sampah di kota Kupang juga ikut meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Sekarang salah satu jenis sampah yang saat ini menjadi perhatian banyak orang khususnya masyarakat yang berada di sekitar Pasar Oeba kota kupang , Dinas Lingkungan dan Kebersihan dan pemerintah Kota Kupang adalah masalah sampah di pasar terkhususnya pasar oeba . Masalah sampah di Pasar Oeba saat ini masih belum ditangani dengan baik dan masih ada banyak pasar-pasaryang ada di kota Kupang yang tergolong kotor dan tercemar yaitu dimana para pedagang atau penjual membuang sampah di sembarang tempat misalnya di setiap sudut pasar dan kadang di buang ke pesisir pantai dan akan berdampak pada ekosistem yang berada di laut. Pengelolaan sampah di kota Kupang srkng ini masih di bilang buruk atau belum baik dalam menangani sampah yang berserakan . Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian Kota terbersih/Kota Adipura periode tahun 2017 - 2019 yang diumumkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kota Kupang mendapat predikat kota terkotor selndonesia termasuk di Provinsi NTT. Oleh karena itu, Gubernur NTT, Viktor Bungtilu Laiskodat pada saat itu menyatakan bahwa setiap kota memiliki ciri kota terang atau kota bersih, namun tidak pada Kota Kupang. Kebersihan suatu daerah adalah cerminan dari masyarakat di kota tersebut. Kegiatan penanganan dan pengelolaan sampah bisa dapat dikelola dengan baik bilamana masyarakat sadar akan pentingnya dalam pengolahan sampah.

Mengenai permasalahan sampah ini khususnya sampah-sampah di pasar Kupang terkhususnya Pasar Oeba, harus perlu ditangani secara komprehensif dan terpadu agar dapat memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli serta masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan pasar serta dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar masyarakat dapat terhindar dari lingkungan tercemar yang berbahaya yang dapat

membawa berbagai macam penyakit. Untuk itu maka diperlukan perhatian dari semua pihak seperti para pedagang, pembeli, Dinas Lingkungan dan Kebersihan serta pemerintah kota Kupang untuk melakukan pengelolaan terhadap sampah-sampah di pasar-pasar yang ada di Kota Kupang. Disini pemerintah kota Kupang bertanggung jawab sebagai penyedia prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang penerapannya melibatkan masyarakat, dan juga bagi pembeli dan pelaku usaha (pedagang) juga dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan yang bersih seperti membuang sampah pada tempatnya (membuang sampah di TPS yang telah disediakan oleh pemerintah) dan jika belum ada tempat pembuangan sampah, maka para pelaku usaha (pedagang) dapat menyimpan sampah-sampah yang dihasilkan dari kegiatan usaha tersebut di dalam plastik besar atau karung agar dapat diangkut oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan pengangkutan dari tempat pembuangan sampah (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Walaupun Kota Kupang telah memiliki peraturan daerah dalam hal ini peraturan daerah kota Kupang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, namun belum ada Peraturan khusus mengenai pengelolaan sampah yang berada di pasar. Untuk itu pemerintah daerah kota Kupang perlu membuat regulasi yang lebih tegas dan mudah untuk dipahami dalam hal ini adalah Peraturan daerah terkait pengelolaan sampah di pasar agar tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan. Dalam Peraturan Daerah (Perda) tersebut juga harus mencantumkan sanksi yang bersifat tegas sehingga apabila ada masyarakat, pelaku usaha maupun pembeli yang membuang sampah sembarangan di pasar akan dikenakan sanksi yang mana dari sanksi tersebut membuat masyarakat, pelaku usaha maupun pembeli ada rasa takut untuk membuang sampah sembarangan lagi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat dan nyaman bagi siapa saja yang beraktivitas seperti menjual mau membeli di pasar tersebut. Sebagaimana yang diatur dalam Undang undang Nomor 18 tahun 2008 yang menetapkan tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut: Apa faktor-faktor penghambat pengelolaan sampah di Pasar Oeba kota Kupang

tersebut dan bagaimana mengatasi faktor-faktor penghambat pengelolaan sampah di pasar oeba tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa faktor-faktor penghambat pengelolaan sampah yang berada di pasar oeba kota Kupang dan juga untuk mengetahui cara mengatasi faktor-faktor penghambat pengelolaan sampah di pasar oeba kota Kupang. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berupa manfaat Teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam hal ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dibidang hukum pada umumnya dan legislatif drafting khususnya. Dan dapat memberikan manfaat praktis berupa sumbangsih pengetahuan bagi pemerintah daerah dalam membuat regulasi terkait sampah khususnya sampah pasar dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi di pasar dan dapat menyadarkan masyarakat dalam hal ini pelaku usaha dan pembeli (konsumen) tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat serta mendorong masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan di pasar.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian hukum normatif dengan pendekatan undang-undang sebagaimana Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Sumber bahan yang digunakan adalah bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan bahan hukum sekunder berupa jurnal hukum dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR OEBA

Hasil dari penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan yang bersih dan tertata rapi sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko penyakit yang dapat muncul akibat pencemaran dan penumpukan sampah. Dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia yang semakin meningkat, volume sampah yang dihasilkan juga bertambah, sehingga pengelolaan sampah menjadi isu yang sangat penting.

Meskipun telah ada upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk mengelola sampah, kenyataannya Kota Kupang masih menghadapi tantangan besar dalam hal kebersihan. Data menunjukkan bahwa Kota Kupang mendapatkan predikat sebagai salah satu kota terkotor di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang ada belum efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pengelolaan sampah di Pasar Oeba, serta menganalisis dampaknya terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar.

Pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Oeba, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat dan mempengaruhi efektivitas dalam sistem pengelolaan sampah yang lebih optimal. Beberapa faktor yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Faktor Internal:

1. Kesadaran Masyarakat: yaitu Seperti kurangnya kesadaran dan kepedulian dari masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dalam pengelolaan sampah yang berada di lingkungan pasar, kebiasaan membuang sampah sembarangan masih marak terjadi dan kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat.
2. Budaya dan Kebiasaan Masyarakat: Kebiasaan masyarakat yang tidak mendukung pengelolaan sampah yang baik, seperti membuang sampah sembarangan, dapat menjadi penghambat dalam pengeelolahn sampah
3. Dukungan Regulasi: Peraturan Daerah (Perda) tentang pengelolaan sampah yang masih belum kuat dan belum ditegakkan secara maksimal dan kurangnya sanksi yang tegas bagi pelanggar aturan terkait pengelolaan sampah.

b. Faktor Eksternal:

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana: Di Kota Kupang sendiri saja masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh atau menganggap sepele terhadap peraturan maupun himbauan dari pemerintah terutama (PERDA) sehingga hal ini dapat berakibat pada penumpukan sampah di pasar oeba. Hal ini dikarenakan tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang tidak memadai, jumlahnya di bilang terbatas, dan tidak

tersebar merata di seluruh area pasar oeba, serta mobil pengangkut sampah yang kurang, tidak sesuai dengan volume sampah yang dihasilkan, dan tidak beroperasi secara optimal, serta kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ramah lingkungan dan sistem pengolahan sampah yang memadai.

2. Kelemahan Sistem Pengelolaan: Upaya untuk menangani sampah secara efektif hal ini dapat mengacu pada kekurangan serta hambatan yang dihadapi seperti kurangnya koordinasi dan integrasi antar instansi terkait dalam pengelolaan sampah pasar, mekanisme pembiayaan pengelolaan sampah yang belum memadai dan sistem pengumpulan sampah yang belum efisien dan efektif, serta masih banyak sampah yang dibuang sembarangan serta kurangnya sistem pemanfaatan dan daur ulang sampah yang optimal.
3. Kurangnya SDM dan Keahlian: kurangnya SDM dalam masyarakat terkait pencemaran sampah yang dilakukan oleh para pedagang maupun pembeli serta jumlah petugas kebersihan yang kurang memadai dan tidak sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan di lingkungan masyarakat, keterampilan dan pengetahuan petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah yang masih perlu ditingkatkan dan kurangnya tenaga ahli dalam bidang pengelolaan sampah yang handal dan berpengalaman.

c. Faktor Lain:

Seperti kondisi Geografis: Letak geografis pasar yang berada di daerah pesisir pantai, sehingga rentan terhadap pencemaran sampah ke laut dan musim hujan yang ekstrem dapat memperparah masalah sampah di pasar.

Faktor-faktor penghambat tersebut berakibat pada berbagai dampak negatif, seperti:

- a) Pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat
- b) Banjir dan genangan air akibat tersumbatnya saluran drainase oleh sampah
- c) Kerusakan estetika dan keindahan pasar
- d) Gangguan kenyamanan dan keamanan pengunjung pasar.

Cara Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah Di Pasar Oeba Kupang

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan upaya komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Membangun TPS yang memadai dan tersebar merata di seluruh area pasar, menambah armada pengangkut sampah dan mengoptimalkan operasionalnya, dan membangun TPA yang ramah lingkungan dan sistem pengolahan sampah yang memadai.
2. Kampanye 'pasar bersih'
Buat kampanye kebersihan dengan tema seperti "Pasar Bersih, Sehat, dan Nyaman" dan ajak pedagang serta pengunjung untuk bersama-sama menjaga kebersihan pasar. Serta memberikan penghargaan atau pengakuan bagi pedagang yang selalu menjaga kebersihan tempat jualannya.
3. Membuat spanduk/poster larangan (dilarang membuang sampah) di setiap tempat atau di sekitar pasar dan menghimbau kepada masyarakat yang berada di sekitar pasar agar tidak jgamembuang sampah di sembarang tempat seperti di jalan dan juga larangan membuang sampah ke sepanjang pesisir pantai yang akan meencemari laut.
4. Penguatan Sistem Pengelolaan: Memperkuat koordinasi dan integrasi antar instansi terkait dalam pengelolaan sampah pasar, menyempurnakan mekanisme pembiayaan pengelolaan sampah, membenahi sistem pengumpulan sampah agar lebih efisien dan efektif dan mengembangkan sistem pemanfaatan dan daur ulang sampah yang optimal.
4. Pengembangan SDM dan Keahlian: Meningkatkan jumlah petugas kebersihan dan memberikan pelatihan yang memadai, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah, mendatangkan tenaga ahli di bidang pengelolaan sampah untuk membantu pemerintah.
5. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program-program seperti bank sampah dan pemilahan sampah di sumberdan memberikan penghargaan kepada masyarakat yang peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah.
6. Pelibatan Pihak Swasta dan masyarakat: Mendorong peran aktif pihak swasta serta masyarakat dalam membantu pengelolaan sampah di pasar, membangun kerjasama yang optimal antara pemerintah, pedagang, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah di pasar .

7. Penguatan Regulasi: Memperkuat Perda tentang pengelolaan sampah dan menindak tegas pelanggar aturan dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar aturan terkait pengelolaan sampah.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor penghambat faktor penghambat pengelolaan sampah di Pasar oeba kota kupang, baik faktor internal maupun eksternal. faktor internal terkait kurangnya kesadaran dari masyarakat, Budaya dan Kebiasaan Masyarakat, serta regulasi yang belum kuat. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, kelemahan sistem pengelolaan, dan kurangnya SDM yang berkualitas.. Faktor faktor penghambat tersebut berdampak negatif bagi pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, banjir, kerusakan estetika pasar, dan gangguan kenyamanan pengunjung pasar. Untuk mengatasi penghambat tersebut dibutuhkan upaya komprehensif melalui peningkatan sarana prasarana, penguatan sistem pengelolaan, peningkatan SDM, peningkatan kesadaran masyarakat, pelibatan pihak swasta, dan penguatan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Analisis (2019): Faktor - Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional

Kota Kupang. Volume 1, No. 1.

Kompas (2023): Sampah Menumpuk di Pasar Oeba Kupang, Pedagang Mengeluh.

<https://www.victorynews.id/kupang/pr-3312985275/pd-pasar-kota-kupang-dinilai-malasurus-sampah>

Ndoloe, A. J. (n.d.). Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2.

<http://eprints.ipdn.ac.id/16614/1/ARDYANTHO%20J%20A%20NDOLOE%2031.0767%20IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN%20PENANGANAN%20SAMPAH%20RUMAH%20TANGGA%20DAN%20SAMPAH%20RINGKASAN%20SKRIPSI%20%28REPOSITORY%29.pdf>

Pos Kupang (2021): TPS di Pasar Oeba Tak Memadai, Sampah Menggunung.

<https://kupang.tribunnews.com/2024/04/07/masalah-sampah-kota-kupang-jadi-sorotanutama-di-momen-diskusi-green-ramadhan>

Tribun Kupang (2022): DLHK Kupang Siapkan Solusi Atasi Sampah di Pasar Oeba.

<https://www.neliti.com/publications/505575/gambaran-sanitasi-lingkungan-di-pasaroeba-kecamatan-kota-lama-kota-kupang>

"Pj Wali Kota Sebut Masalah Sampah di Kota Kupang Belum Dituntaskan Halaman all

Kompas.com"

<https://regional.kompas.com/read/2023/09/21/212020378/pj-wali-kota-sebut-masalah-sampah-di-kota-kupangbelumdituntaskan?page=all#:~:text=Sebab%20harus%20diakui%2C%20Kota%20Kupang,pada%20urutan%20lima%2C%22%20ungkapnya.>

Mari Menghitung Sampah Kota: https://kupang.tribunnews.com/2019/02/07/mari-menghitung-sampah-kota#google_vignette